

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021

M.Faza Ardichy¹, Yayuk Sri Rahayu²

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2}

m.fazaardichy@gmail.com¹, yayuk@pbs.uin-malang.ac.id²

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 30 Mei 2022

Disetujui : 12 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

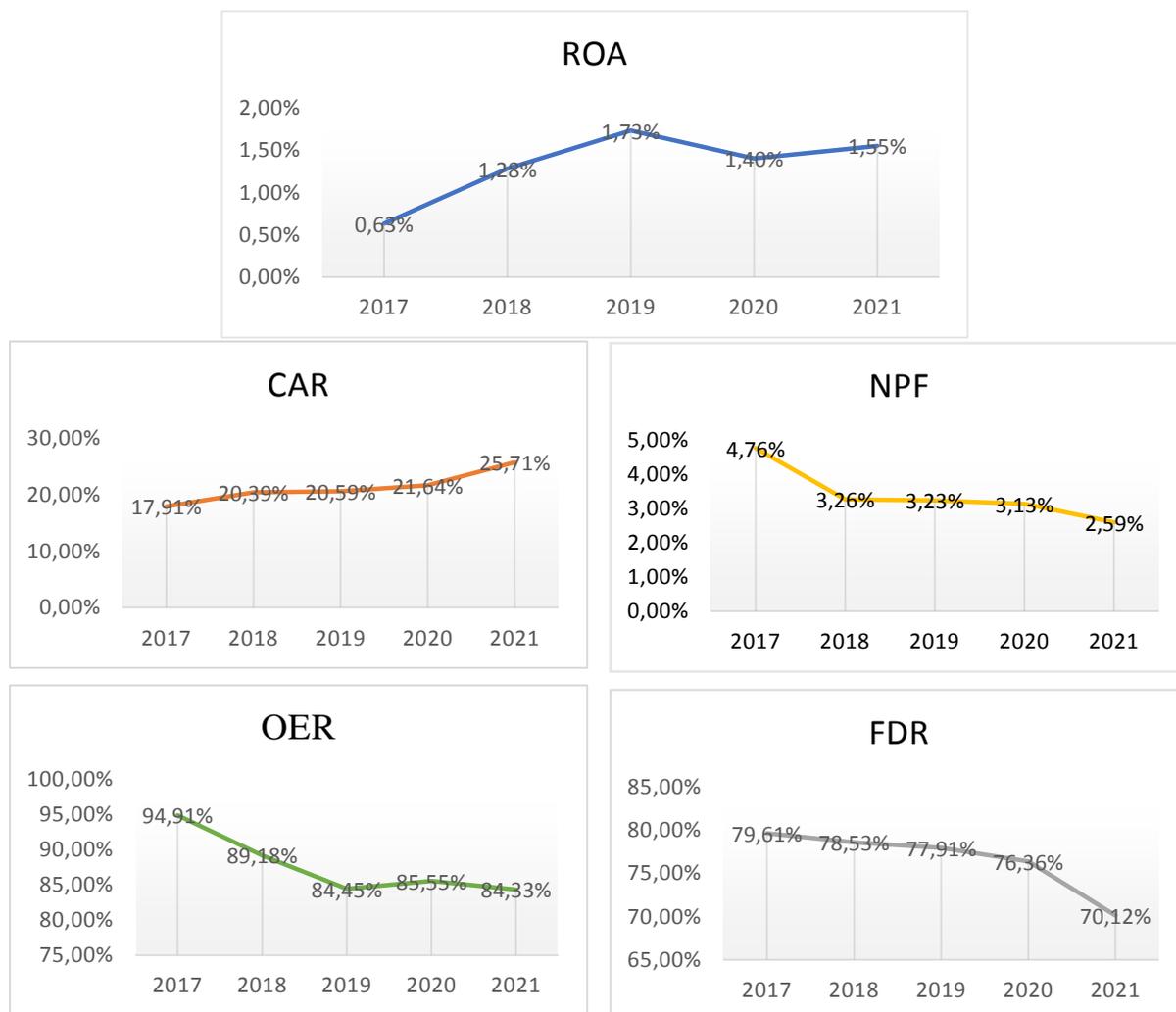
The research was conducted with the aim of examining the effect of financial ratios on profitability in Islamic commercial banks registered with the financial services authority of the Republic of Indonesia. This study was tested with four independent variables, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), and Financing to Deposit Ratio (FDR). While the dependent variable is Return on Assets (ROA). This study uses research samples published in the financial services authority of the republic of Indonesia with quarterly data for the period 2017-2021. While the data technique in this study used panel data regression analysis. Based on the results of the partial analysis, first, the Capital Adequacy Ratio has a negative and significant effect on Return on Assets. Second, Non-Performing Financing has a negative and significant effect on Return on Assets. Third, the Operational Efficiency Ratio has a negative and significant effect on Return on Assets. Fourth, the Financing to Deposit Ratio has a negative and significant effect on Return on Assets. Meanwhile, simultaneously CAR, NPF, OER, and FDR have a significant effect on ROA. The coefficient of determination (R square value) is 0.9650, this means that 96.50% of the variation of the dependent variable ROA is explained by the variation of the independent variables, namely CAR, NPF, OER, and FDR. While the remaining 3.50% (100% - 96.50% = 3.50%) get the influence of variables that are not in the study.

Keywords: CAR, NPF, OER, FDR and ROA

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia berkembang secara pesat dan tak kalah dari perkembangan perbankan Syariah di luar negeri. Hal ini bisa dilihat dari aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia yang mencapai Rp. 631,58 triliun hingga Juli 2021 kemarin. Di sisi lain perkembangan tersebut juga dapat dilihat pada *market share* perbankan syariah yang juga mengalami kenaikan, yaitu dilihat dari perbandingan antara *market share* dengan perbankan diseluruh Indonesia, *market share* telah mencapai 6,59% per Juli 2021 (Elisabeth, 2021). Disisi lain, tentunya perbankan juga memiliki orientasi seperti halnya perusahaan, yaitu bagaimana mereka bisa meraih sebuah keuntungan dan mengembangkan usahanya. Mengutip dari Undang-Undang No. 7 tahun 1992 disebutkan bahwasannya bank bekerja dari dana yang dititipkan oleh masyarakat atas dasar kepercayaan, maka dari itu aktivitas bank harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar memberikan laba kepada perusahaan. Memikirkan hal-hal ini, tidak dapat disangkal bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam menjaga bank tetap hidup. Ada beberapa parameter penilaian profitabilitas yang bisa digunakan oleh bank, salah satunya adalah rasio *Return on Assets* (ROA).

Menurut Silalahi (2022) ROA dapat menimbang seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan profitabilitasnya serta eskalasi efisiensi secara rata atau menyeluruh. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini perbankan syariah menggunakan rasio ROA sebagai perhitungan profitabilitas. Menurut Widyaningrum & Septiarini, (Widyaningrum & Septiarini, 2015) rasio ROA sering dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berikut grafik fluktuasi ROA, CAR, NPF, OER dan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Fluktuasi ROA, CAR, NPF, OER dan FDR
 Sumber gambar : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Jika melihat pergerakan grafik ROA, CAR, NPF, OER serta FDR maka dapat kita lihat bahwa CAR mengalami peningkatan, hal itu menyebabkan ROA meningkat pula, namun berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada ROA di mana mengalami penurunan pada tahun 2020. Menurut Agustin dan Darmawan (2018) tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat memberikan perlindungan terhadap permasalahan yang mungkin akan dihadapi oleh bank, yang berakibat meningkatnya ROA. NPF mengalami penurunan terus menerus dapat mengakibatkan ROA meningkat namun berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada ROA di mana mengalami penurunan pada

tahun 2020. Menurut Fitriana & Musdholifah, (Fitriana & Musdholifah, 2017) suatu bank dapat dikatakan memiliki kualitas yang buruk dalam pendanaan bank apabila nilai NPF tinggi, maknanya ROA akan menurun apabila jumlah kredit bermasalah membesar. *Operational Efficiency Ratio* (OER) memiliki hubungan yang positif dengan ROA. Menurut Sekarwati, (Sekarwati, 2019) apabila OER rendah maka manajemen suatu bank memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi beban operasionalnya yang ditunjukkan dengan hasil return yang maksimal, akan tetapi bukan berarti OER yang tinggi akan menurunkan profitabilitas suatu bank. Selanjutnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat menurun yang secara terus menerus dapat mengakibatkan ROA menurun namun berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada ROA di mana mengalami penurunan hanya pada tahun 2020. Menurut Astohar (2016) rasio dari FDR suatu bank memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) suatu bank, apabila uang dengan jumlah yang tinggi disalurkan kepada masyarakat maka akan tinggi juga pengembalian yang didapatkan sehingga memberikan efek terhadap profitabilitas suatu bank.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Assets (ROA)

Johnson dan Johnson (1985) dalam buku Arifin (2009) menjelaskan di dalam modal (CAR) terdapat 3 fungsi, pertama ialah modal berfungsi selaku alat penopang dalam memberikan transfusi atas kerugian anggaran operasional serta kerugian lain. Dengan pemberian transfusi dana terhadap kerugian yang terjadi, maka keuntungan yang akan didapatkan oleh bank pula bisa meningkat, maka bilamana sumber modal mengalami peningkatan sehingga laba (ROA) yang akan didapatkan oleh bank juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian Agustin dan Darmawan (2018) CAR yang tinggi di suatu bank dapat melindungi bank tersebut dari risiko yang dihadapinya, sehingga meningkatkan ROA.

H_1 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial oleh Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA)

Investasi dana pasti akan ada risiko kerugian sehingga menurunkan profitabilitas (ROA), Kerugian tersebut bisa disebabkan karena adanya inefisiensi keuangan bank (Muhammad, 2004). NPF merupakan indikator untuk menentukan besarnya pendanaan yang dihadapi bank. Berdasarkan penelitian Purbaningsih dan Fatimah (2018) Pendapatan bank akan menurun apabila NPF pada suatu bank mengalami peningkatan, sehingga akibat dari penurunan pendapatan berpotensi mengalami kerugian atau menurunkan profitabilitas (ROA).

H_2 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial oleh Non Performing Finance (NPF)

Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return on Assets (ROA)

Operational Efficiency Ratio (OER) atau BOPO merupakan metode perhitungan yang digunakan untuk menakar efisiensi dari kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2009) apabila rasio OER kecil, maka biaya operasional bank juga akan semakin efisien, sehingga bank memiliki peluang lebih besar untuk meraup keuntungan. Berdasarkan penelitian Agustin dan Darmawan (2018) yang mana menyatakan adanya pengaruh negative dari OER yang juga signifikan pada ROA Bank Syariah. Apabila nilai dari OER tinggi maka operasional yang ada di bank tidak berjalan secara efisien yang menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan bank, begitu pula situasi sebaliknya.

H_3 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial oleh Operational Efficiency Rati (OER)

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA)

Salah satu fungsi bank ialah meadi badan perantara yang memberikan pelayanan pada masyarakat yang memerlukan dana untuk mengembangkan usahanya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang dapat dipergunakan agar dapat melihat berapa banyak dana yang disalurkan oleh bank menggunakan dana yang terkumpul. Menurut Rivai dan Arifin (2010) apabila rasio FDR tinggi, sehingga keuntungan yang dimiliki oleh bank tersebut juga tinggi. Sehingga FDR yang tinggi akan berdampak positif terhadap keuntungan bank jika bank dapat mengalihkan pembiayaan secara

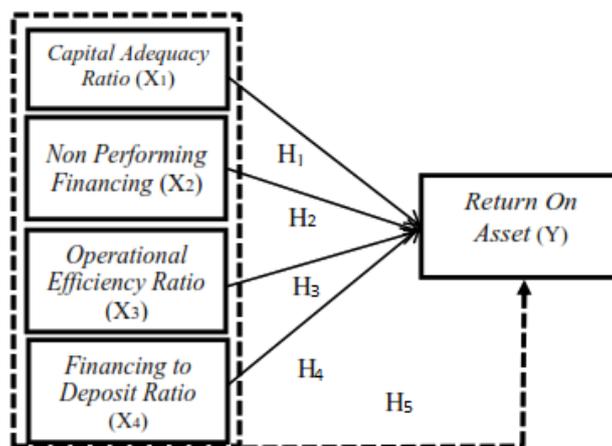
optimal. Berdasarkan penelitian Pravasanti (2018) Besaran rasio FDR pada bank mempengaruhi profitabilitas atau ROA pada bank tersebut, menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi, dan mempengaruhi keuntungan bank ketika penyaluran dana yang disalurkan secara umum tinggi.

H_4 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial oleh Financing to Deposit Ratio (FDR)

Pengaruh Capital Adequacy Rati (CAR), Non Performing Finncing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Operational Efficiency Ratio (OER) Secara Simultan Terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan penelitian Wirnawati dan Diyani(2019), Janah (2018) dan Agustin dan Darmawan (2018) yang menyatakan CAR, NPF, FDR, dan BOPO yang bersamaan atau simultan memberikan dampak yang signifikan pada ROA.

H_5 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara simultan oleh CAR, NPF, OER serta FDR.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber gambar : Data Diolah, 2021

METODE

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif menjadi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan. Menurut Zulfikar, (Zulfikar, 2014) kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dalam pengembangan ilmu pengetahuan memiliki pola postpositive. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang berarti suatu penelitian yang mempertanyakan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sedangkan hubungan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan hubungan kasual. Hubungan kasual menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2013) merupakan hubungan kausalitas yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dalam periode triwulan awal atau I tahun 2017 sampai dengan triwulan akhir IV tahun 2021 menjadi bahan populasi dalam penelitian ini. Penarikan sampel dilakukan dengan *Purposive sampling*, dari dasar ketentuan yakni:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan periode triwulan awal atau I tahun 2017 sampai dengan triwulan akhir IV tahun 2021	(4)
Jumlah Sampel		10

	Jumlah Periode dalam satu tahun	4
	Jumlah tahun yang diteliti	5
	Jumlah Observasi = 10×4×5	200

Sumber tabel : www.ojk.go.id

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
ROA (Y)	Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA) untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
CAR (X1)	Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) digunakan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$
NPF (X2)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank.	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
OER (X3)	<i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$OER = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
FDR (X4)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) menunjukkan kemampuan bank untuk membiayai debitemnya dengan modal yang dimiliki oleh bank serta dana yang dapat dihimpun dari masyarakat.	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Sumber tabel : Data diolah oleh peneliti,2021

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan sebuah data paparan yang dapat diukur menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maximu, nilai minimum, dan standar deviasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel didalam penelitian ini yaitu 200 data.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	NPF	OER	FDR
Mean	1.623100	23.60825	4.081650	91.60865	87.07075
Median	0.625000	21.26500	3.675000	93.81000	88.69000
Maximum	13.58000	58.10000	22.29000	217.4000	196.7300
Minimum	-10.77000	10.16000	0.320000	54.85000	38.33000
Std. Dev.	3.547015	9.186424	3.769710	18.06583	18.99916
Observations	200	200	200	200	200

Sumber tabel : Data Output EViews

Pada tabel 3 uji statistik deskriptif yang ditampilkan diatas didapat kan bahwa :

1. variabel ROA yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 1,62 serta standar deviasinya sebesar 3,54 sementara nilai minimumnya adalah -10,77 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 13,58.
2. variabel CAR yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 23,60 serta standar deviasinya sebesar 9,18 sementara nilai minimumnya adalah 10,16 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 58,10.
3. variabel NPF yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 4,08 serta standar deviasinya sebesar 3,76 sementara nilai minimumnya adalah 0,32 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 22,29.
4. variabel OER yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 91,60 serta standar deviasinya sebesar 18,06 sementara nilai minimumnya adalah 54,85 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 217,40.
5. variabel FDR yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 87,07 serta standar deviasinya sebesar 18,99 sementara nilai minimumnya adalah 38,33 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 196,73.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Adapun pilihan tepat untuk model estimasi dari ketiga jenis model data panel adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan melalui uji *Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. *Uji Lagrange Multiplier* akan diperlukan hanya pada pengujian uji chow dan uji hausman ketika keduanya menunjukkan hasil yang tidak sama.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	158.563745	(9,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	432.030019	9	0.0000

Sumber tabel : Data Output EViews

Melihat data yang ditampilkan pada table 4 diatas, maka hasil dari uji chow memiliki nilai probability 0,0000 pada Cross Section Chi-Square, yang mengindikasikan bahaw nilai Cross Section Chi-Square kurang dari 0,05. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan model FEM (fixed effect model) disetujui.

Tabel 5. Uji Chow

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.450275	4	0.0003

Sumber tabel : Data Output EViews

Melihat data yang ditampilkan pada table 5 diatas, maka hasil dari uji hausman memiliki nilai probability 0,0003 pada Cross Section random, yang mengindikasikan bahwa nilai Cross Section random kurang dari 0,05. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan model FEM (fixed effect model) disetujui.

Cross Section Dependent Test

Analisis data panel dengan uji Cross Section Dependent Test bertujuan agar dapat mengetahui ada tidaknya *cross sectional correlation*. Jika tidak mengalami *cross sectional correlation*, metode estimasi yang dipakai yaitu *Generalized Least Square* (GLS). Namun apabila hasilnya mengalami *cross sectional correlation*, metode estimasi yang dipakai yaitu Feasible Generalized Least Square (FGLS) (Gujarati, D.N & Porter, D.C, 2009).

Tabel 6. Uji Cross Section Dependent

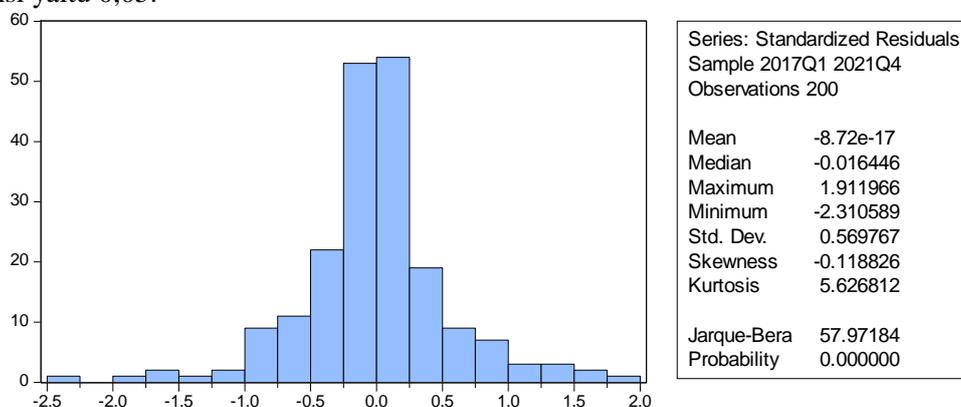
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	126.2506	45	0.0000
Pesaran scaled LM	7.510468		0.0000
Bias-corrected scaled LM	7.247310		0.0000
Pesaran CD	-0.295980		0.7672

Sumber tabel : Data Output EViews

Dari data yang ditampilkan pada tabel 6 diatas, simpulan didapatkan bahwa bahwa nilai dari p value pada uji Breusch-Pagan LM sebanyak 126.2506 dengan p value $0,0000 < 0,05$, dengan indikator tersebut maka terindikasi adanya ketergantungan antar variabel (*cross sectional*). Maka metode estimasi yang dipakai yaitu Feasible Generalized Least Square (FGLS). Namun dikarenakan jumlah individu lebih banyak dari pada jumlah periode waktu penelitian yaitu jumlah data *time series* (t) berjumlah 5 tahun dan jumlah data (n) dalam penelitian adalah 200, maka menggunakan Panels Corrected Standar Error (PCSE) yaitu estimasi model linear data dengan menggunakan estimator atau penaksir tipe sandwich dari matriks kovarians dari estimasi parameter (Beck & Katz, 1995). Sehingga dilanjutkan untuk uji asumsi klasik pada Feasible General Least Square (FGLS) dengan koefisien estimasi Cross Section Weight (PCSE) yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas karena menghasilkan kekebalan pada model kepada adanya asumsi yang dilanggar diantaranya adalah autokorelasi, heteroskedastisitas dan ketergantungan antar *cross sectional* (Gujarati, D.N & Porter, D.C, 2009).

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan ketika ingin mengetahui normal tidaknya distribusi residual data dalam penelitian (Ghozali, 2016). uji Jarque Bera membandingkan nilai dari sig., dengan nilai signifikansi yaitu 0,05.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber gambar : Data Output EViews

Berdasarkan hasil uji normalitas - Jarque Bera diatas, menghasilkan nilai dari probabilitas p atau Sig. sebesar 0,000. Asumsi dari hasil tersebut adalah bahwa normalitasnya tidak terpenuhi, karena nilai dari p sebesar 0.000 yang mana kurang dari nilai signifikansi yang digunakan (0,05). Namun bisa menggunakan Dalil Limit Pusat dimana data lebih dari 30 dianggap berdistribusi cenderung normal. Penelitian memiliki data yang besar (n=200) sehingga asumsi normalitas pada penelitian ini dapat diabaikan. Dalam dalil limit pusat, apabila sebuah pupolasi mempunyai besaran nilai tengah μ dan ragam σ^2 , maka distribusi sampling nilai tengah akan semakin mendekati distribusi normal ketika ukuran sampelnya semakin besar (Yitnosumarto, S., 1990). Jika populasi aslinya tidak berdistribusi normal, maka untuk $n \geq 30$, distribusi sampling nilai tengah akan diasumsikan mendekati normal (Chang et al., 2006).

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dalam model regresi, uji multikolinearitas perlu dilakukan (Ghozali, 2016). Pengujian untuk menentukan ada tidaknya multikoleniaritas dapat dilakukan dengan menguji korelasi linear yang ada diantara variabel beabas dalam regresi. Apabila nilai dari koefisien korelasi lebih dari 0,9 simpulan atasnya adalah terdapat dugaan multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	X1_CAR	X2_NPF	X3_OER	X4_FDR
X1_CAR	1.000000	-0.333048	-0.434908	0.101510
X2_NPF	-0.333048	1.000000	0.437382	0.176560
X3_OER	-0.434908	0.437382	1.000000	0.131036
X4_FDR	0.101510	0.176560	0.131036	1.000000

Sumber tabel : Data Output EViews

Data variabel bebas dalam penelitian digunakan dalam pengujian multikolinearitas ini. Matrix Korelasi diatas tabel 6 menunjukkan koefisien korelasi r pearson product moment antar var bebas dimana terdapat nilai korelasi $< 0,9$ sehingga tidak terdapat Multikolinearitas, maka model memenuhi asumsi Non Multikolinearitas.

Analisis Data Penelitian Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.389386	0.191962	48.91282	0.0000
X1_CAR	-0.004960	0.002409	-2.058970	0.0409
X2_NPF	-0.013511	0.006243	-2.164402	0.0317
X3_OER	-0.080951	0.001763	-45.91451	0.0000
X4_FDR	-0.002047	0.000777	-2.634443	0.0091
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.967365	Mean dependent var	2.337147	
Adjusted R-squared	0.965084	S.D. dependent var	2.874636	
S.E. of regression	0.589342	Sum squared resid	64.60227	
F-statistic	424.1111	Durbin-Watson stat	0.846055	

Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.967223	Mean dependent var	1.623100
Sum squared resid	82.06284	Durbin-Watson stat	0.761305

Sumber tabel : Data Output EViews

Dari hasil yang disajikan pada tabel 7 diatas, didapatkan adanya model regresi sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = 9,38938611417 + 0,00495984212779X_{1_CAR} + 0,0135114518919X_{2_NPF} - 0,080951320976X_{3_OER} + 0,00204664222277X_{4_FDR} + [CX = F]$$

Dimana:

Y = ROA

X1 = CAR

X2 = NPF

X3 = OER

X4 = FDR

[CF = X] = efek individu

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Dalam tujuannya, pengujian ini ditujukan guna mengetahui besaran dampak parsial oleh seluruh variabel bebas yang digunakan kepada variabel terikatnya. Uji t ini dapat menggunakan statistik pada uji t dengan melakukan perbandingan terhadap nilai sig. t yang mempunyai nilai alpha 0.05 serta t hitung dengan menggunakan t tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Secara Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.389386	0.191962	48.91282	0.0000
X1_CAR	-0.004960	0.002409	-2.058970	0.0409
X2_NPF	-0.013511	0.006243	-2.164402	0.0317
X3_OER	-0.080951	0.001763	-45.91451	0.0000
X4_FDR	-0.002047	0.000777	-2.634443	0.0091

Sumber tabel : Data Output EViews

Hasil dari hipotesis secara parsial (t) yang disajikan pada tabel 8 yang disajikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel CAR bernilai signifikansi 0.0409, yang mana kurang dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.058 > t$ tabel (1.972). Dengan demikian simpulan yang didapat adalah variabel CAR memberikan pengaruh kepada variabel ROA, sehingga hipotesis pertama dengan ketentuan H_1 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial signifikan oleh CAR "diterima".
2. Variabel NPF mempunyai nilai daripada signifikansi dengan nilai 0.0317, yang mana kurang dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.164 > t$ tabel (1.972). Dengan demikian simpulan yang didapatkan adalah variabel NPF memberikan pengaruh kepada variabel ROA, sehingga hipotesis kedua dengan ketentuan H_2 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial signifikan oleh NPF "diterima".
3. Variabel OER mempunyai nilai daripada signifikansi dengan nilai 0.000, yang mana tidak lebih besar dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $45.914 > t$ tabel (1.972). Dengan demikian simpulan yang didapatkan adalah variabel OER berdampak kepada

variabel ROA, sehingga hipotesis ketiga dengan ketentuan H_3 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial signifikan oleh OER “diterima”.

4. Variabel FDR mempunyai nilai daripada signifikansi dengan nilai 0.0091, yang mana kurang dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.634 < t \text{ tabel } (1.972)$. Dengan demikian simpulan yang didapatkan adalah variabel FDR memberikan pengaruh kepada variabel ROA, sehingga hipotesis keempat dengan ketentuan H_4 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial signifikan oleh FDR “diterima”.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui status keberadaan dampak oleh beberapa variabel bebasnya secara bersamaan terhadap satu variabel terikat dalam penelitian. Uji F ini dapat menggunakan statistik pada uji F dengan melakukan perbandingan terhadap nilai sig. F yang mempunyai nilai alpha 0.05 serta F hitung dengan menggunakan F tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Secara Simultan (F)

R-squared	0.967365
Adjusted R-squared	0.965084
S.E. of regression	0.589342
F-statistic	424.1111
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber tabel : Data Output EViews

Pada tabel 9 yang disajikan diatas, simpulan yang dapat diambil adalah nilai signifikansi sebanyak $0.000 < 0.05$ dengan angka pada nilai f hitungnya adalah $424.111 > f \text{ tabel}$ yakni sebanyak 2.417 yang memiliki makna bahwa variabel bebas yang berisikan CAR, NPF, OER dan FDR memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya (ROA). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ke lima. H_5 : Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara simultan signifikan oleh CAR, NPF, OER serta FDR “diterima”.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk dapat mengukur seberapa jauh model untuk dapat menerangkan variansi dalam variabel terikatnya maka diperlukan adanya Koefisien determinasi (Ghozali, 2016). Nilai yang menjadi penentu nilai koefisiensi adalah antara 0 dan 1, dengan perolehan nilai yang semakin mendekati angka 1 dengan itu pula akan semakin tinggi dampak yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikatnya.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R-squared	0.967365
Adjusted R-squared	0.965084
S.E. of regression	0.589342
F-statistic	424.1111
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber tabel : Data Output EViews

Dari sajian tabel diatas, simpulan yang didapatkan berupa nilai R^2 (Adjusted R Square) dari model regresi dapat digunakan sebagai penentu besaran kemampuan dari variabel bebas penelitian untuk dapat menerangkan variabel terikatnya. Dalam tabel yang disajikan nilai R^2 adalah 0.965084, hal ini berarti bahwa 96.50% variasi dari variabel dependent ROA mendapatkan penjelasan dari variasi

variabel bebasnya yaitu CAR, NPF, OER, dan FDR. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 96.50% = 3.50%) mendapatkan pengaruh dari variabel yang tidak ada didalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Assets (ROA)

Sesuai dengan uji t yang dilakukan yang telah disajikan, hipotesis yang menyatakan adanya dampak negative pada signifikansi Capital Adequacy Ratio (X1) yang terjadi secara parsial terhadap ROA Bank Syariah (Y) diterima. Dari analisis tersebut didapatkan hasil bahwa besaran yang tinggi pada CAR dapat berkaibat pada penurunan Return On Asset (ROA). Perihal ini selaras dengan Raharjo (Raharjo et al., 2014), Nidoe (2016), dan Yundi (Yundi & Sudarsono, 2018), mereka bertiga serempak menyatakan bahwa adanya pengaruh negative yang diberikan CAR kepada ROA yang disebabkan oleh adanya pengambilan sikap manajemen Bank Syariah yang senantiasa menjaga tingkat CAR tetap pada BUS agar sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia dengan nilai terkecil 8%. Sementara itu, hasil tersebut berbeda dari penelitian dengan Bernardin (Bernardin, 2016) dan Agustin dan Darmawan (Agustin & Darmawan, 2018), keduanya menyatakan adanya pengaruh positif yang juga signifikan pada CAR yang berbanding lurus, artinya tinggi rendahnya nilai yang ada pada CAR juga dapat berpengaruh pada naik turunnya nilai profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan maka hipotesis yang diajukan bahwa pengaruh negatif signifikansi Non-Performing Financing (X2) secara parsial terhadap ROA Bank Syariah (Y) teranalisis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar (NPF) menyebabkan Return On Asset (ROA) menjadi rendah. Hal ini selaras dengan Niode (2016), Ummah (Ummah & Suprpto, 2015), dan Fitriana (Fitriana & Musdholifah, 2017), mereka menyatakan tingginya rasio yang ada dapat berpengaruh pada semakin buruknya kualitas pinjaman pada bank yang dapat menimbulkan permasalahan besar pada pinjaman bermasalah, yang berujung pada tanggungan kerugian yang diterima bank karena penurunan keuntungannya (ROA). Akan tetapi, hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil dari Rahmi dan Ratna (Rahmi & Ratna, 2017), keduanya menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif yang terjadi pada NPF dan ROA, dimana kenaikan NPF juga akan mempengaruhi kenaikan ROA, dan sebaliknya.

Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return on Assets (ROA)

Sesuai dengan Uji t yang telah dilakukan maka hipotesis dengan pernyataan pengaruh negatif signifikansi Operational Efficiency Ratio (X3) secara parsial terhadap ROA Bank Syariah (Y) teranalisis diterima. Perihal ini sama seperti hasil dari penelitian terdahulu oleh Agustin dan Darmawan (Agustin & Darmawan, 2018), yang mana menyatakan adanya pengaruh negative dari OER yang juga signifikan pada ROA Bank Syariah. Apabila nilai dari OER tinggi maka operasional yang ada di bank tidak berjalan secara efisien yang menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan bank, begitu pula situasi sebaliknya. Widyaningrum (Widyaningrum & Septiarini, 2015), mengatakan bahwa Operational Efficiency Ratio (OER) memberikan pengaruh parsial yang signifikan kepada Return on Assets (ROA).

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA)

Sesuai dengan uji t yang dilakukan, terdapat hasil bahwa pernyataan hipotesis yakni, pengaruh negatif signifikansi Financing to Deposit Ratio (X4) secara parsial terhadap ROA Bank Syariah (Y) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar (FDR) menyebabkan Return On Asset (ROA) menjadi rendah. Oleh karenanya, pernyataan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu oleh Wibisono (2017), Pravasanti (2018), dan Lemiyana (2016) yang menyatakan bahwa banyaknya peminjaman yang meningkat dan diberikan kepada nasabah tidaklah selalu setara dengan keuntungan yang didapatkan sebelum diberlakukannya pajak, yang mana pada realisasinya kecenderungan sebaliknya sering terjadi karena jumlah pinjaman yang dilakukan lebih banyak disalurkan kepada aset bank. Sementara itu, penelitian yang dilakukan ini tidaklah selaras dengan penelitian lalu yang

dilakukan oleh Fitriana (2017) dan Widyaningrum (2015), keduanya sependapat bahwa FDR yang semakin tinggi dapat mencerminkan adanya fungsi intermediasi yang lebih baik serta adanya asumsi pendapatan keuntungan yang lebih banyak. Adanya aliran biaya dari hasil operasional bank syariah belumlah efektif dan maksimal menjadi penyebabnya. Besaran yang tinggi terhadap pendapatan bagi hasil yang harus juga diseimbangi dengan resiko macet kredit yang juga besar menjadi tanggungan bagi bank terkait yang menjadikan tingginya FDR tidak terlalu membawa dampak pada besaran laba yang didapatkan oleh bank syariah.

Pengaruh Capital Adequacy Rati (CAR), Non Performing Finncing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Operational Efficiency Ratio (OER) Secara Simultan Terhadap Return on Assets (ROA)

Perhitungan statistik Uji F dan hasil koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengetahui hasil. Dari uji tersebut dapat dibuktikan bahwa CAR (X1), NPF (X2), OER (X3), dan FDR (X4) memberikan pengaruh stimulant kepada ROA bank syariah (Y). Hasil yang didapatkan dari uji f menggambarkan F tabel > F hitung, yaitu $424.111 > 2,417$ dengan nilai dari profitabilitas signifikansi yaitu 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai signifikan (0,05). Dari uji koefisien determinasi (R^2) hasil yang didapatkan juga menemukan CAR (X1), NPF (X2), OER (X3), FDR (X4) memiliki kontribusi sebanyak 96.50% kepada variabel terikat ROA (Y) yang mana sisanya (3.50 %) dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Selaras dengan penelitian lalu oleh Wirnawati (2019), Simatupang (2016), Agustin dan Darmawan (2018) dan Janah (2018) yang menyatakan CAR, NPF, FDR, dan BOPO yang bersamaan memberikan dampak yang signifikan pada ROA.

KESIMPULAN

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Berdasarkan penelitian ini bisa diambil kesimpulan Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial negatif dan signifikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial negatif dan signifikan oleh Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial negatif dan signifikan oleh Operational Efficiency Ratio (OER) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara parsial negatif dan signifikan oleh Financing to Deposit Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara simultan signifikan oleh CAR, NPF, OER dan FDR serta memiliki kontribusi sebanyak 96.50% kepada variabel terikat ROA (Y) yang mana sisanya (3.50 %) dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Saran diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih melebarkan cakupan yang digunakan sebagai variable guna mendapatkan hasil yang lain pun dapat didapatkan guna melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

REFERENSI

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 102–108.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Astohar. (2016). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Among Makarti*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.138>
- Beck, N., & Katz, J. N. (1995). What To Do (and Not to Do) with Time-Series Cross-Section Data. *American Political Science Review*, 89(3), 634–647. <https://doi.org/10.2307/2082979>

- Bernardin, D. E. Y. (2016). PENGARUH CAR DAN LDR TERHADAP RETURN ON ASSETS. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.334>
- Chang, H. J., Huang, K., & Wu, C. (2006). Determination of sample size in using central limit theorem for weibull distribution. *International Journal of Information and Management Sciences*, 17(3), 31.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Elisabeth, A. (2021). *Market Share Capai 6,5 Persen, Aset Perbankan Syariah Tembus Rp631,5 Triliun*. [www.idxchannel.com](https://www.idxchannel.com/banking/market-share-capai-65-persen-aset-perbankan-syariah-tembus-rp6315-triliun). <https://www.idxchannel.com/banking/market-share-capai-65-persen-aset-perbankan-syariah-tembus-rp6315-triliun>
- Fitriana, S. & Musdholifah. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N & Porter, D.C. (2009). *Basic Econometrics* (5th edition). McGraw-Hill.
- Janah, N. J. N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 163–183. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1703>
- Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E. (2016). PENGARUH NPF, FDR, BOPO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonisia.
- Niode, N. N., & Chabachib, M. C. M. (2016). PENGARUH CAR, PEMBIAYAAN, NPF, DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 285–297.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *STATISTIK PERBANKAN SYARIAH*. <https://www.ojk.go.id/>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Purbaningsih, R. Y. P., & Fatimah, N. (2018). THE EFFECT OF LIQUIDITY RISK AND NON PERFORMING FINANCING (NPF) RATIO TO COMMERCIAL SHARIA BANK PROFITABILITY IN INDONESIA. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 5.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin, S. (2014). PENGARUH RASIO CAR, NPL, LDR, BOPO, DAN NIM TERHADAP KINERJA BANK UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 16(2), 7–12. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v16i2.2047>
- Rahmi, N., & Ratna, A. (2017). *PENGARUH CAR, BOPO, NPF, DAN CSR DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>
- Rivai, V., & Arifin. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekarwati, A. (2019). *PENGARUH CAR, DPK, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA [IAIN SALATIGA]*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4891/>
- Silalahi, B. R. br, Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 247–258. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.563>
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap

- Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR*, 4(2), 466–485.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH*, 3(2), 1–24. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 41–62. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12304>
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 4(1), 69–80.
- Yitnosumarto, S. (1990). *Dasar-Dasar Statistika*. C. V Rajawali.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18–31. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>
- Zulfikar. (2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Koputasi Statistika*. Deepublish.